

**VALUASI EKONOMI DENGAN METODE BIAYA PERJALANAN  
(*TRAVEL COST METHOD*) PADA WISATA ALAM CURUG GANGSA  
KECAMATAN KASUI KABUPATEN WAY KANAN**

(Skripsi)

Oleh

Amalia Huda  
1814131019



**JURUSAN AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2022**

## **ABSTRACT**

### ***ECONOMIC VALUATION OF CURUG GANGSA NATURE TOURISM IN KASUI, WAY KANAN, LAMPUNG BASED ON TRAVEL COST METHOD***

**By**

**Amalia Huda**

*This study aims to analyze the travel costs of Curug Gangsa tourists, examine the factors that affect the frequency of tourist visits to Curug Gangsa, and analyze the economic value of Curug Gangsa tourism based on the individual travel cost method. This study uses a survey method with a sample of 76 respondents from Curug Gangsa tourism visitors who were selected using the accidental sampling method. The location determination was carried out purposively in the Gangsa Waterfall Nature Tourism, Kasui District, Way Kanan Regency. Data collection of reseacrh was carried out during December 2021 to January 2022. The method of analysis used the travel cost method. The results showed that the average travel costs incurred by visitors to Curug Gangsa tourism were Rp. 108,363, 57 per individual per visit with the highest allocation of travel costs for consumption costs, which was Rp. 58,450.29 or 53.94 percent. The factors that influence the frequency of visits to Curug Gangsa tourism are travel costs, age, infrastructure and days of visit. The total economic value of Curug Gangsa tourism is IDR 2,338,863,463 per year.*

*Keywords: economic value, travel cost method, Gangsa waterfall, tourist*

## **ABSTRAK**

### **VALUASI EKONOMI DENGAN METODE BIAYA PERJALANAN (TRAVEL COST METHOD) PADA WISATA ALAM CURUG GANGSA KECAMATAN KASUI KABUPATEN WAY KANAN**

**Oleh**

**Amalia Huda**

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis biaya perjalanan wisatawan Curug Gangsa, mengkaji faktor yang berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan wisata Curug Gangsa, dan analisis nilai ekonomi wisata Curug Gangsa berdasarkan metode biaya perjalanan individu (*individual travel cost method*). Penelitian ini menggunakan metode survei dengan sampel sebanyak 76 responden pengunjung wisata Curug Gangsa yang dipilih dengan menggunakan metode *accidental sampling*. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) di Wisata Alam Curug Gangsa, Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan. Pengambilan data dilaksanakan selama Desember 2021 hingga Januari 2022. Metode analisis menggunakan metode biaya perjalanan. Hasil penelitian diperoleh biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung ke wisata Curug Gangsa rata-rata sebesar Rp Rp108.363, 57 per individu per kunjungan dengan alokasi biaya perjalanan yang tertinggi untuk biaya konsumsi yaitu Rp58.450,29 atau 53,94 persen. Faktor yang berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan ke wisata Curug Gangsa adalah biaya perjalanan, usia, sarana prasarana dan hari kunjungan. Total nilai ekonomi wisata Curug Gangsa adalah sebesar Rp2.338.863.463 per tahun.

**Kata Kunci:** nilai ekonomi, metode biaya perjalanan, Curug Gangsa, wisatawan.

**VALUASI EKONOMI DENGAN METODE BIAYA PERJALANAN  
(TRAVEL COST METHOD) PADA WISATA ALAM CURUG GANGSA  
KECAMATAN KASUI KABUPATEN WAY KANAN**

**Oleh**

**Amalia Huda**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PERTANIAN**

**Pada**

**Jurusan Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

Judul Skripsi : **VALUASI EKONOMI DENGAN METODE BIAYA PERJALANAN (*TRAVEL COST METHOD*) PADA WISATA ALAM CURUG GANGSA KECAMATAN KASUI KABUPATEN WAY KANAN**

Nama Mahasiswa : ***Amalia Huda***

Nomor Pokok Mahasiswa : 1814131019

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

**MENYETUJUI,**

1. Komisi Pembimbing



**Dr. Ir. Zainal Abidin, M.E.S.**  
NIP 19610921 198703 1 003



**Dr. Novi Rosanti, S.P., M.E.P.**  
NIP 19811118 200812 2 003

2. Ketua Jurusan Agribisnis

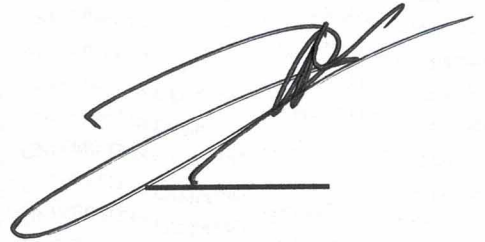


**Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.**  
NIP 19691003 199403 1 004

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

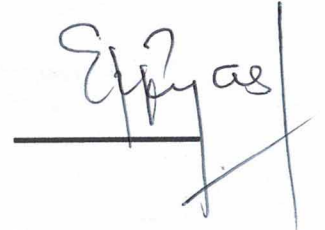
Ketua : Dr. Ir. Zainal Abidin, M.E.S.



Sekretaris : Dr. Novi Rosanti, S.P., M.E.P.



Penguji  
Bukan Pembimbing : Dr. Ir. Fembriarti Erry Prasmatiwi, M.S.



2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.  
NIP-19611020 198603 1 002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 10 Agustus 2022

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amalia Huda

NPM : 1814131019

Menyatakan dengan sebenar-benarnya dan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:

**"VALUASI EKONOMI DENGAN METODE BIAYA PERJALANAN  
(TRAVEL COST METHOD) PADA WISATA ALAM CURUG GANGSA  
KECAMATAN KASUI KABUPATEN WAY KANAN"**

Adalah benar karya saya sendiri yang saya susun dengan mengikuti norma dan etika akademik yang berlaku. Selanjutnya, saya juga tidak keberatan apabila sebagian atau seluruh data pada skripsi ini digunakan oleh dosen dan/atau program studi untuk kepentingan publikasi. Jika di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana maupun tuntutan hukum.

Bandar Lampung, 19 Agustus 2022

Yang menyatakan,



**Amalia Huda**

NPM 1814131069

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kota Magelang pada tanggal 5 Mei 2000, sebagai anak ke pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Khairul Huda dan Ibu Vera Liliana Adi. Penulis menyelesaikan Pendidikan Taman Kanak- Kanak (TK) di TK IKI PTPN VII Blambangan Umpu, Way Kanan, Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 1 Negeri Baru pada tahun 2012, Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP IT Ar-Raihan pada tahun 2015 dan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA IT Ar-Raihan pada tahun 2018. Penulis diterima sebagai mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2018 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (*homestay*) di Desa Paguyuban, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran selama tujuh hari pada bulan Januari tahun 2019. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Sawah Brebes, Tanjung Karang Timur, Kota Bandar Lampung selama 40 hari pada tahun 2021. Penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) di Dinas Pangan Kota Bandar Lampung selama 30 hari kerja efektif pada tahun 2021.

Semasa perkuliahan penulis pernah menjadi Asisten Forum Ilmiah Mahasiswa (FILMA) pada tahun 2019 hingga tahun 2020. Penulis juga pernah menjadi asisten dosen mata kuliah Ekonomi Mikro pada semester genap tahun ajaran 2020/2021, mata kuliah Ekonometrika pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 dan mata kuliah Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.



Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung, penulis juga aktif dalam organisasi kemahasiswaan internal kampus yaitu menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Agribisnis (Himaseperta) Universitas Lampung di Bidang III yaitu Bidang Pengembangan Minat Bakat dan Kreatifitas pada tahun 2018-2021.

## SANWACANA

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillah* rabbi'l alamin, puji syukur bagi Allah SWT atas segala berkah, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula, shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan teladan dalam kehidupan, juga kepada keluarga, para sahabat, dan pengikutnya. Skripsi yang berjudul **“Valuasi Ekonomi dengan Metode Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*) pada Wisata Alam Curug Gangsa Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan”** ini dapat terselesaikan berkat bantuan, arahan, bimbingan, motivasi, doa, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala ketulusan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Ir. Zainal Abidin, M.E.S., selaku Dosen Pembimbing Pertama, atas ketulusan hati dan kesabaran selama memberikan bimbingan, arahan, motivasi, ilmu yang bermanfaat, dan kebijaksanaan yang telah diberikan kepada penulis selama perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi.
4. Dr. Novi Rosanti, S.P., M.E.P., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan ketulusan hati, kesabaran, bimbingan, arahan, motivasi, nasihat, saran dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi.

5. Ir. Adia Nugraha, M.S., selaku Dosen Pembimbing Akademik atas arahan, nasihat, dan motivasi yang telah diberikan selama penulis menjalani studi di Jurusan Agribisnis sampai menyelesaikan skripsi.
6. Dr. Ir. Fembriarti Erry Prasmatiwi M.S., selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran, arahan dan bimbingan dalam penyempurnaan skripsi kepada penulis.
7. Teristimewa kepada kedua orang tuaku tercinta, Ibu Vera Liliana Adi, S.E. dan Bapak Khairul Huda, S. Psi., M.A.P. yang telah memberikan doa yang tiada henti, semangat, perhatian, motivasi, saran, kesabaran, telah membimbing, mendidik, menyayangi, mendukung penulis dalam segala hal, serta selalu berada di samping penulis selama ini.
8. Kakak dan adikku tersayang, Novi Talia, S.A.P, Bima Aulia Huda dan Faiz Daffa Huda yang telah mendoakan, memberi semangat, kasih sayang, perhatian, mendukung, membantu penulis pada proses penelitian dan menjadi tempat berkeluh kesah penulis selama ini.
9. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama penulis menjadi mahasiswa di Jurusan Agribisnis Universitas Lampung.
10. Seluruh staf atau karyawan di Jurusan Agribisnis, Mbak Iin, Mas Boim, dan Mas Bukhori yang telah meluangkan waktu dan memberikan bantuan serta kerjasamanya selama ini.
11. Bapak Remudi selaku Ketua Pokdarwis Gangsa Indah yang telah meluangkan waktu dan memberikan bantuan serta kerjasamanya selama ini.
12. Sahabat terbaik penulis, Prima Ulfa Mulia Artha, yang selalu memberikan doa, semangat, dukungan, motivasi, dan kasih sayang kepada penulis selama ini.
13. Sahabat seperjuanganku “Halan-Halans”, Hayatin Nufus, Nurul Oktavisari Widodo, Hana Siti Hanifah dan Vita Neni Hardiyanti, atas bantuan, do’a, saran, semangat, dukungan, perhatian, keceriaan dan kebersamaan yang telah diberikan kepada penulis sejak menjadi mahasiswa baru.
14. Sahabat tersayang sekaligus enumerator, Rania Alisa Syifawanda Yasmin yang telah memberikan atas do’a, bantuan, semangat, ide-ide cemerlang, nasihat, kasih sayang, motivasi, masukan, dan saran kepada penulis.

15. Teman perjuangan di kampus, Sofi, Ayi, Nabila, Sinta, Kifah, Nadya, Naurah, Litha, Febby, Rosmery, Nike, Nana, Kadek, Ahyar, Ruli, Ridho, Vikran, Audhio, atas do'a, bantuan, semangat, ide-ide, nasihat, motivasi, masukan, dan saran yang telah diberikan.
16. Sahabat "Hafara IPA 4" Adhe, Fyona, Rani, Shintya, Ubay, Hafidh, Arif, Rafiq, Ulil, Fahri atas doa, dukungan, dan semangat yang diberikan kepada penulis selama ini.
17. Teman SMA-ku, Awa, Rani, Kina, Nabe, Dina, Saza, Yasmin, Nakoi, Nadya, Icha, Sugar atas doa dan dukungan yang diberikan kepada penulis.
18. Teman-teman seperjuangan Agribisnis 2018, yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah kebersamai penulis dalam melaksanakan perkuliahan dari awal menjadi mahasiswa baru.
19. Kanda, Yunda, dan Adinda 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020.
20. Almamater tercinta dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna. Dengan segala kekurangan yang ada, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Mohon maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan selama proses penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan. Aamiin.

Bandar Lampung, 5 Agustus 2022  
Penulis,

*Amalia Huda*

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN</b> .....	<b>7</b>
A. Teori Dasar .....	7
1. Pariwisata.....	7
2. Wisata Alam .....	9
3. Valuasi Ekonomi.....	9
4. <i>Travel Method Cost</i> (Metode biaya Perjalanan) .....	12
5. Permintaan pariwisata.....	14
6. Surplus Konsumen.....	15
B. Penelitian Terdahulu.....	16
C. Kerangka Penelitian.....	20
D. Hipotesis Penelitian .....	22
<b>IV. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>24</b>
A. Metode Penelitian .....	24
B. Konsep Dasar, Definisi Operasional, dan Pengukuran.....	25
C. Lokasi, Waktu, dan Responden Penelitian .....	27
D. Jenis Data dan Metode Pengambilan Data .....	29
E. Metode Analisis Data .....	29
1. Analisis Tujuan Pertama.....	29
2. Analisis Tujuan Kedua.....	30
3. Analisis Tujuan Ketiga .....	35
<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b> .....	<b>37</b>
A. Sejarah Wisata Curug Gangsa .....	37

B.	Letak Geografis Kecamatan Kasui .....	38
C.	Kependudukan Kecamatan Kasui.....	39
D.	Status Lahan Wisata Curug Gangsa .....	40
E.	Sarana, Prasarana dan Fasilitas Wisata Curug Gangsa.....	40
<b>V.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
A.	Karakteristik Pengunjung .....	46
1.	Jenis Kelamin Pengunjung.....	46
2.	Usia Pengunjung .....	47
3.	Tingkat Pendidikan Pengunjung.....	49
4.	Jenis Pekerjaan Pengunjung.....	50
5.	Tingkat Pendapatan Pengunjung .....	52
6.	Asal Daerah Pengunjung .....	53
7.	Jarak antara Wisata dan Tempat Tinggal Pengunjung.....	54
8.	Frekuensi Kunjungan .....	56
9.	Hari Kunjungan.....	57
10.	Sumber Informasi Pengunjung.....	58
B.	Biaya Perjalanan Pengunjung Wisata Alam Curug Gangsa.....	59
C.	Faktor Yang Mempengaruhi Frekuensi Kunjungan .....	61
1.	Uji Asumsi Klasik.....	62
2.	Pengujian Hipotesis .....	66
D.	Nilai Ekonomi Wisata Alam Curug Gangsa.....	75
<b>VI.</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>79</b>
A.	Kesimpulan.....	79
B.	Saran .....	79
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
	<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>85</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah pengunjung objek wisata di Kabupaten Way Kanan.....	3
2. Batasan operasional variabel yang berhubungan dengan valuasi ekonomi Wisata Alam Curug Gangsa.....	26
3. Luas wilayah dan jumlah penduduk di Kecamatan Kasui tahun 2021 .....	39
4. Sarana prasarana di wisata Curug Gangsa .....	42
5. Karakteristik pengunjung berdasarkan frekuensi kunjungan.....	56
6. Biaya perjalanan pengunjung wisata Curug Gangsa.....	60
7. Hasil uji normalitas .....	62
8. Hasil uji multikolinearitas .....	63
9. Hasil uji white (heteroskedastisitas) .....	64
10. Hasil uji data dengan metode kovarians Huber-White .....	65
11. Hasil estimasi faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan ke wisata Curug Gangsa .....	66
12. Hasil perhitungan nilai ekonomi wisata Curug Gangsa.....	76
13. Kajian penelitian terdahulu .....	86
14. Identitas responden wisata Curug Gangsa .....	91
15. Rincian biaya transportasi responden ke wisata Curug Gangsa.....	95
16. Rincian biaya konsumsi responden ke wisata Curug Gangsa.....	97
17. Biaya perjalanan total responden ke wisata Curug Gangsa .....	99

18. Rincian Dummy Sarana Prasarana.....	103
19. Faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan responden wisata Curug Gangsa.....	107
20. Perhitungan surplus konsumen wisata Curug Gangsa .....	111
21. Perhitungan nilai ekonomi wisata Curug Gangsa .....	113



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB nasional.....	2
2. Valuasi ekonomi non pasar. ....	11
3. Surplus konsumen.....	16
4. Bagan kerangka pemikiran.....	22
5. Peta Kecamatan Kasui.....	38
6. Grafik karakteristik pengunjung berdasarkan jenis kelamin.....	47
7. Grafik karakteristik pengunjung berdasarkan usia.....	48
8. Grafik karakteristik pengunjung berdasarkan tingkat pendidikan terakhir. ....	50
9. Grafik karakteristik pengunjung berdasarkan jenis pekerjaan.....	51
10. Grafik karakteristik pengunjung berdasarkan jenis pekerjaan. ....	52
11. Grafik karakteristik pengunjung berdasarkan asal daerah pengunjung. ....	54
12. Grafik karakteristik pengunjung berdasarkan jarak tempat tinggal pengunjung.....	55
13. Grafik karakteristik pengunjung berdasarkan Hari kunjungan. ....	57
14. Grafik karakteristik pengunjung berdasarkan sumber informasi yang diperoleh.....	58

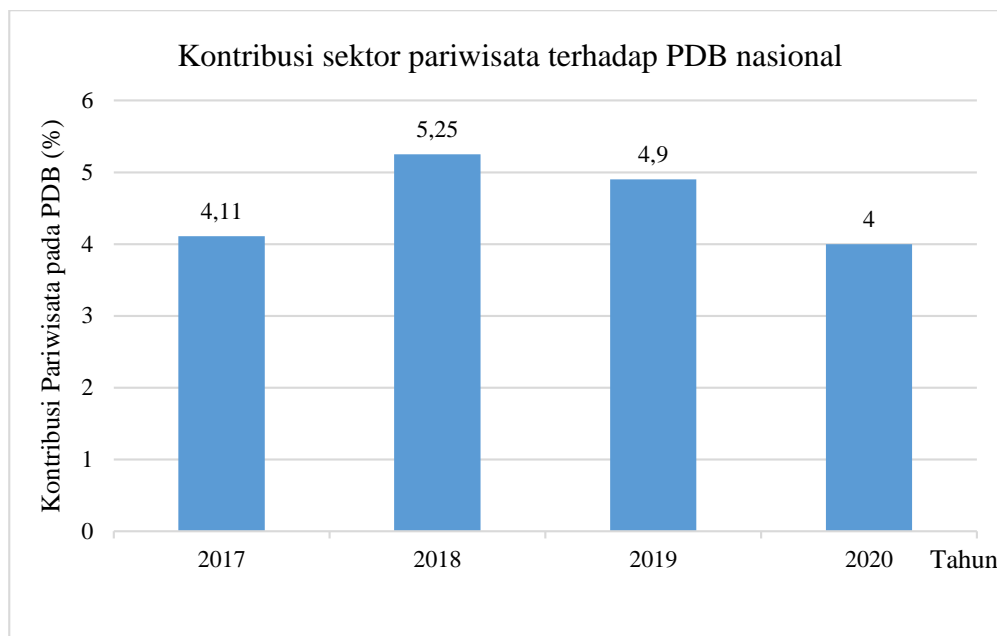
## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki sektor pariwisata yang sangat potensial untuk dikembangkan. Pariwisata di Indonesia sangat beragam sehingga punya daya tarik yang tinggi baik bagi masyarakat nusantara maupun manca negara. Sektor pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sumber devisa negara yang memiliki andil besar dalam meningkatkan perekonomian negara. Selain itu, pariwisata membuka lapangan pekerjaan dan kesempatan usaha bagi masyarakat, serta mendorong pembangunan infrastruktur, sehingga pariwisata termasuk salah satu penggerak utama kemajuan sosio-ekonomi suatu negara.

Sektor pariwisata juga berkontribusi tinggi terhadap PDB nasional. Kontribusi pariwisata terhadap PDB nasional merupakan dukungan sektor pariwisata terhadap peningkatan laju pertumbuhan ekonomi nasional untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi kontribusi PDB sektor pariwisata, semakin penting posisi sektor pariwisata dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pada tahun 2018 sektor pariwisata telah memberikan kontribusi terhadap PDB Nasional sebesar 5,25 persen, dengan jumlah devisa sebesar 229,50 triliun rupiah dan menyediakan 12,7 juta tenaga kerja pada sektor pariwisata dengan total kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak 15,81 juta kunjungan dan 303,4 juta kunjungan wisatawan nusantara (Kementerian Pariwisata, 2019).

PDB dari sektor pariwisata mengalami fluktuasi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB nasional tahun 2017-2020 dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB nasional

Sumber: (Kementerian Pariwisata, 2019)

Gambar 1 menunjukkan bahwa kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB nasional pada empat tahun terakhir mengalami fluktuasi. Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB nasional meningkat pada tahun 2018 lalu menurun hingga tahun 2020. Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB nasional meningkat dari sebesar 4,11 persen pada tahun 2017 menjadi sebesar 5,25 persen pada tahun 2018. Berdasarkan gambar, dapat dilihat bahwa kontribusi sektor pariwisata tertinggi terdapat pada tahun 2018 yaitu tahun sebelum terjadi pandemi covid 19. Sektor pariwisata ikut terdampak oleh pandemi covid-19 karena diberlakukannya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang membuat kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB nasional tahun 2019 menurun menjadi 4,9 persen dan pada tahun 2020 menurun menjadi 4 persen.

Sebelum terkena pandemi covid-19 pariwisata tidak hanya menjadi penyumbang devisa dan PDB, melainkan juga menyumbang tenaga kerja di Indonesia. Sektor pariwisata dapat menstimulasi sektor-sektor lain seperti sektor pertanian dan sektor industri yang mampu mendorong kegiatan ekonomi negara serta memajukan kesejahteraan masyarakat.

Provinsi Lampung termasuk sebagai salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki kawasan alam yang indah untuk dijadikan wisata alam potensial. Provinsi Lampung memiliki destinasi wisata sebanyak 351 wisata. Destinasi wisatanya pun sangat beragam, mulai dari wisata alam, wisata budaya maupun wisata buatan. Salah satu destinasi wisata yang terdapat pada Provinsi Lampung yaitu wisata alam Curug Gangsa yang terletak di Kabupaten Way Kanan. Berikut adalah data jumlah pengunjung beberapa objek wisata di Kabupaten Way Kanan yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah pengunjung objek wisata di Kabupaten Way Kanan

No.	Nama Objek Wisata	2017	2018	2019
1.	Curup Putri Malu	2.000	2.000	2.500
2.	Wissata Budaya Gedung Batin	2.000	2.000	4.000
3.	Wisata Budaya Bali sadar	1.300	1.000	1.700
4.	Wisata Bendungan Irigasi Way Umpu	2.000	2.000	2.000
<b>5.</b>	<b>Curup Gangsa</b>	<b>5.500</b>	<b>9.500</b>	<b>19.500</b>
6.	Water Boom Galaksi Gunung Labuan	2.500	2.000	3.000
7.	Water Park Rizki Baradatu	3.000	3.000	3.500
8.	Air panas Serasan	1.500	1.500	2.000
9.	Water Park Semarang Baradatu	4.000	3.100	4.500
10.	Curup Kereta	5.000	6.000	18.500
<b>Jumlah</b>		<b>28.800</b>	<b>32.100</b>	<b>61.200</b>

Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Way Kanan (2019)

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa Kabupaten Way Kanan memiliki cukup banyak wisata alam yang menarik, salah satunya adalah Curug Gangsa. Lokasi wisata yang terletak pada Kabupaten Way Kanan ini terbilang strategis karena tidak terlalu jauh dengan ibukota Jakarta serta berada di jalur lintas yang menghubungkan Provinsi Lampung dengan Sumatera Selatan.

Wisata Curug Gangsa merupakan objek wisata yang paling banyak dikunjungi pada setiap tahunnya. Jumlah kunjungannya pun mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan jumlah kunjungan dapat meningkatkan jumlah pendapatan bagi masyarakat sekitar yang mengelola. Oleh karena itu, wisata Curug Gangsa termasuk wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan karena bisa memiliki manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitarnya dan dapat mendukung pertumbuhan wilayah sekitar. Namun wisata ini belum mendapat pengelolaan maksimal dan belum ada aturan khusus untuk melestarikan sumber daya alam dan lingkungan yang ada. Selain itu tingginya frekuensi pengunjung wisata Curug Gangsa dapat mengindikasikan adanya faktor penarik dari objek wisata tersebut yang menyebabkan nilai ekonomi bagi masyarakat sekitar wisata menjadi lebih tinggi. Namun, wisata ini belum pernah ada yang meneliti terkait analisis valuasi ekonomi wisata.

Oleh karena itu, untuk menunjang pengambilan keputusan pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan di Curug Gangsa, diperlukan analisis nilai ekonomi dengan metode biaya perjalanan (*travel cost method*). Penulis juga ingin meneliti apa saja hal yang membuat pengunjung tertarik mengunjungi kawasan wisata ini dan yang mempengaruhi frekuensi pengunjung mengunjungi wisata Curug Gangsa serta seberapa besar pengunjung mengeluarkan biaya untuk mengunjungi wisata tersebut wisata ini agar tetap bisa memberi nilai ekonomi bagi masyarakat secara berkelanjutan dengan meningkatnya pengelolaan dan tingkat pengunjung di Curug Gangsa.

## **B. Rumusan Masalah**

Kabupaten Way Kanan memiliki potensi objek wisata alam yang sangat menjanjikan. Keindahan alamnya yang memukau mampu membuat wisatawan merasa nyaman dan melepas penatnya dikala letih. Salah satu wisata alam yang terkenal dan memiliki potensi tinggi di Kabupaten Way Kanan ini adalah Curug Gangsa.

Curug Gangsa ini disebut juga niagaranya Way Kanan karena keindahan air terjunnya yang luar biasa. Di samping indahnyanya Curug Gangsa ini, terdapat beberapa masalah yang ditemukan, yaitu potensi wisata Curug Gangsa ini belum dikembangkan dengan maksimal, baik potensi alam, potensi budaya, maupun potensi manusia. Sumber daya alam yang ada belum dimanfaatkan dengan baik. Jika potensi wisata telah dikembangkan dengan maksimal, maka daya tarik pengunjung terhadap wisata akan meningkat sehingga wisata dapat memberi nilai ekonomi yang tinggi juga kepada masyarakat sekitarnya.

Akses perjalanan menuju lokasi wisata ini juga kurang baik, sehingga cukup sulit untuk dicapai pengunjung. Kondisi jalan di daerah wisata juga kurang baik sehingga hal ini dapat memperlambat pengunjung menuju wisata. Jarak antara pusat Kota Bandar Lampung dengan wisata Curug Gangsa ini sekitar 205 km dengan waktu tempuh sekitar lima hingga enam jam perjalanan. Sedangkan jarak antara ibukota Kabupaten Way Kanan dan Curug Gangsa sekitar 30 km dengan waktu tempuh sekitar satu setengah jam perjalanan. Sarana transportasi yang dapat digunakan untuk menuju wisata ini yaitu bus, *travel*, ojek dan kendaraan pribadi seperti mobil dan motor.

Fasilitas yang ada pada wisata Curug Gangsa ini pun belum memadai, sementara itu adanya fasilitas yang baik merupakan salah satu penunjang suatu wisata agar tetap eksis dimata pengunjung. Beberapa fasilitas penunjang dalam wisata ini pun sudah ada yang rusak karena jarang digunakan seperti *flying fox*. Wisata Curug Gangsa hanya ramai ketika *weekend* atau pada hari libur saja. Pada hari-hari biasa, pengunjung wisata Curug Gangsa ini sangat sepi, bahkan terkadang tidak terdapat pengunjung sama sekali.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Berapa biaya perjalanan yang harus dikeluarkan wisatawan Curug Gangsa ?

2. Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi frekuensi kunjungan wisatawan terhadap wisata Curug Gangsa ?
3. Berapa nilai ekonomi wisata Curug Gangsa berdasarkan metode biaya perjalanan individu (*individual travel cost method*) ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Menganalisis biaya perjalanan yang harus dikeluarkan wisatawan Curug Gangsa.
2. Mengkaji faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi frekuensi kunjungan wisatawan terhadap wisata Curug Gangsa.
3. Menganalisis nilai ekonomi wisata Curug Gangsa berdasarkan metode biaya perjalanan individu (*individual travel cost method*).

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini antara lain yaitu sebagai berikut.

1. Bagi pihak-pihak yang terkait wisata Curug Gangsa, sebagai acuan untuk mengelola dan mengembangkan wisata serta melestarikan sumber daya alam yang ada di Curug Gangsa agar wisata alam Curug Gangsa bisa lebih berkembang, sehingga wisata dapat menghasilkan nilai ekonomi yang lebih tinggi bagi penduduk sekitar.
2. Bagi peneliti lain, sebagai literatur dan referensi untuk penelitian yang lain, serta bisa dikembangkan lebih lanjut, terutama bagi aspek penilaian nilai ekonomi sumber daya alam.

## II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

### A. Teori Dasar

#### 1. Pariwisata

Pariwisata termasuk sektor yang sangat penting di Indonesia karena sektor pariwisata memberi andil besar dalam penyumbang devisa negara serta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Melalui sektor pariwisata, peningkatan pertumbuhan ekonomi negara dapat terbantu dengan cepat, yaitu melalui penyediaan lapangan kerja, pendapatan masyarakat, hingga meninggikan taraf hidup masyarakat (Ermayanti, 2012).

Menurut UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Sedangkan menurut *World Tourism Organization* (WTO) dalam (Pitana dan Diarta, 2009), definisi pariwisata yaitu kegiatan seseorang yang bepergian ke atau tinggal di suatu tempat di luar lingkungannya yang biasa dalam kurun waktu kurang dari setahun secara terus-menerus, baik untuk kesenangan, bisnis maupun tujuan lainnya.

Pariwisata dapat dibedakan menurut letak geografis, menurut pengaruhnya terhadap neraca pembayaran, menurut alasan atau tujuan perjalanan, menurut saat atau waktu berkunjung dan menurut objeknya (Suwena dan Widyatmaja, 2017).



Jenis pariwisata tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Menurut letak geografis suatu wisata berkembang
    - 1) Pariwisata lokal (*local tourism*)
    - 2) Pariwisata regional (*regional tourism*)
    - 3) Pariwisata nasional (*national tourism*)
    - 4) Pariwisata regional-internasional
    - 5) Kepariwisataan dunia (*international tourism*)
  - b. Menurut pengaruhnya terhadap neraca pembayaran
    - 1) *In Tourism* atau pariwisata aktif
    - 2) *Out-going Tourism* atau pariwisata pasif
  - c. Menurut alasan atau tujuan perjalanan
    - 1) *Business tourism* (pariwisata bisnis)
    - 2) *Vacation tourism* (pariwisata liburan)
    - 3) *Educational tourism* (pariwisata edukasi)
    - 4) *Familiarization tourism* (pariwisata pengenalan)
    - 5) *Scientific tourism* (pariwisata ilmiah)
    - 6) *Special Mission tourism* (pariwisata misi khusus)
    - 7) *Hunting tourism* (pariwisata berburu)
  - d. Menurut saat atau waktu berkunjung
    - 1) *Seasonal tourism* (pariwisata musiman)
    - 2) *Occasional tourism* (pariwisata kejadian)
  - e. Menurut objeknya
    - 1) *Cultural tourism* (pariwisata budaya)
    - 2) *Recuperational tourism* (pariwisata penyembuhan)
    - 3) *Commercial tourism* (pariwisata komersial)
    - 4) *Sport tourism* (pariwisata olah raga)
    - 5) *Political tourism* (pariwisata politik)
    - 6) *Social tourism* (pariwisata social)
    - 7) *Religion tourism* (pariwisata religi)
    - 8) *Marine tourism* (pariwisata bahari)
- (Suwena dan Widyatmaja, 2017).

## 2. Wisata Alam

Wisata alam adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati gejala keunikan dan keindahan alam di objek wisata alam, taman hutan raya dan taman wisata alam (Peraturan Pemerintah No. 18 Tahun 1994).

Menurut Hector Ceballos-Lascurain (1987) dalam (Priono, 2012), wisata alam adalah perjalanan ke tempat-tempat alami yang relatif masih belum terganggu atau terkontaminasi (tercemar) dengan tujuan untuk mempelajari, mengagumi dan menikmati pemandangan, tumbuh-tumbuhan, satwa liar, serta bentuk-bentuk manifestasi budaya masyarakat yang ada baik masa lampau maupun masa kini. Wisata alam merupakan kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi alam untuk menikmati keindahan alam baik yang masih alami ataupun sudah ada usaha pengelolaan wisata, agar ada daya tarik wisatawan setempat tersebut. Pariwisata alam sangat bergantung pada potensi Sumber Daya Alam (SDA) yang ada sebagai objek pariwisata serta sebagai mata dagang utamanya. Oleh karena itu, keutuhan dan kelestarian objek tersebut harus dijaga dan dilestarikan. Kerusakan alam yang ada pada wisata dapat secara langsung menurunkan nilai jual objek wisata yang bersangkutan.

## 3. Valuasi Ekonomi

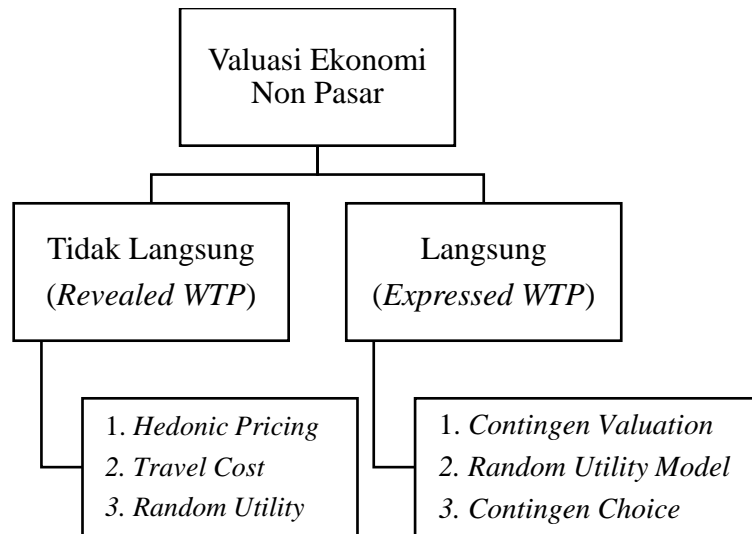
Secara umum valuasi ekonomi dapat didefinisikan sebagai suatu upaya yang digunakan untuk memberi nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh SDA maupun lingkungan baik memberi nilai pasar (*market value*) atau memberi nilai non pasar (*non market value*). Tujuan dari valuasi yaitu untuk menentukan besarnya *Total Economic Value* (TEV) dari pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan yang ada, dimana TEV adalah total dari nilai guna (*use value*) (Susilowati, 2009).

Rumus total nilai ekonomi menurut Pearrings (1995) dalam (Khatimah et al., 2018) yaitu sebagai berikut.

NMT = NML + NMTL  
 NMT = Nilai manfaat total,  
 NML = Nilai manfaat langsung,  
 NMTL = Nilai manfaat tidak langsung.

Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2012 tentang panduan valuasi ekonomi ekosistem hutan, konsep metode valuasi ekonomi, penetapan nilai ekonomi kerusakan lingkungan maupun nilai ekonomi total menggunakan pendekatan harga pasar dan pendekatan harga non pasar. Pendekatan harga pasar bisa menggunakan pendekatan produktivitas, pendekatan modal manusia (*human capital*) atau pendekatan nilai hilang (*foregone earning*) dan pendekatan biaya kesempatan (*opportunity cost*). Sedangkan pendekatan non pasar dapat dilakukan dengan metode biaya perjalanan (*travel cost*), metode nilai hedonis (*hedonic pricing*), metode kesediaan membayar (*contingent valuation*) dan metode *benefit transfer*.

Sumber Daya Alam dan Lingkungan yang ada di muka bumi dapat menghasilkan barang dan jasa yang dapat dikonsumsi secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, sumber daya alam dan lingkungan juga dapat menghasilkan jasa lingkungan yang memberi manfaat dalam bentuk lain, seperti keindahan alam yang dapat dirasakan manfaat keindahan, kenyamanan, ketenangan dan lainnya. Manfaat ini bisa kita peroleh untuk jangka panjang. Sehingga dalam hal ini valuasi ekonomi yang digunakan untuk sumberdaya termasuk dalam konteks valuasi ekonomi non pasar atau *non market value*. Teknik valuasi ekonomi yang belum memiliki nilai pasar dapat di golongkan dalam dua golongan yaitu dengan menggunakan teknik valuasi yang mengandalkan harga implisit dan teknik valuasi yang didasarkan pada survei. Secara skematis, teknik valuasi tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Valuasi ekonomi non pasar.

Sumber : Fauzi (2006)

Gambar 2 menunjukkan bahwa teknik valuasi ekonomi, dapat dibagi menjadi kelompok manfaat tidak langsung dan kelompok manfaat langsung. Teknik manfaat tidak langsung adalah sebagai berikut.

a. *Travel Cost Method*

*Travel Cost Method* (TCM) adalah suatu metode yang dipakai untuk menilai ekonomi secara tidak langsung. TCM biasanya banyak digunakan untuk menganalisis suatu permintaan terhadap rekreasi di alam terbuka. Prinsip TCM ini, digunakan untuk mengkaji seluruh biaya yang dikeluarkan pada setiap individu untuk mengunjungi tempat-tempat rekreasi.

b. *Random Utility Model*

*Random Utility Model* lebih fokus mengenai pilihan yang berkaitan dengan alternatif lokasi wisata, serupa dengan TCM, namun *random utility model* tidak terpaku pada jumlah kunjungan rekreasi pada waktu tertentu saja namun pada saat faktor-faktor pengganti lokasi tersedia, sehingga nilai dari karakteristik suatu alternatif ke lokasi lain dapat diukur.

c. *Hedonic Pricing*

*Hedonic Pricing* merupakan suatu metode penilaian terhadap lingkungan yang didasari atas perbedaan harga sewa rumah ataupun harga sewa lahan yang diasumsikan adanya perbedaan kualitas lingkungan. Pendekatan ini secara tidak langsung digunakan untuk mengestimasi nilai perubahan kualitas lingkungan agar nilai kesediaan membayar (*willingness to pay*) dapat ditentukan.

Sedangkan yang termasuk dalam kelompok manfaat langsung adalah *Contingent Valuation Method* (CVM) dimana informasi yang tergantung dari hipotesis yang dibangun biasanya disebut dengan metode *contingent* (tergantung). CVM bisa juga disebut dengan nilai keberadaan, biasanya metode ini dipakai untuk mengukur nilai pasif (non pemanfaatan) sumber daya alam. Tujuan dasar dari metode CVM ini yaitu untuk mengetahui keinginan membayar (*Willingness to Pay* (WTP)) dari masyarakat, serta keinginan menerima (*Willingness to Accept* (WTA)) jika terjadi kerusakan dan maupun pemeliharaan sumber daya alam akibat perubahan sumber daya alam dan lingkungan. Kelebihan dari metode CVM ini yaitu dapat dipakai untuk berbagai penelitian dalam memperkirakan manfaat barang pada suatu lingkungan disekitar masyarakat. Metode ini diaplikasikan pada kebanyakan konteks kebijakan lingkungan, dan apabila dibandingkan dengan teknik lain, CVM memiliki keunggulan untuk mengestimasi *non use value* (Fauzi, 2006).

4. ***Travel Method Cost (Metode biaya Perjalanan)***

Metode Biaya perjalanan adalah suatu konsep yang digunakan untuk menganalisis nilai ekonomi suatu barang maupun jasa. Metode TCM digunakan untuk mengestimasi nilai yang berhubungan dengan seperti sumber daya alam, maupun lingkungan yang digunakan sebagai tempat wisata. Pada metode TCM, nilai ekonomi diestimasi dengan menghitung biaya atas waktu dan pengeluaran biaya perjalanan yang harus dibayarkan seseorang untuk mengunjungi suatu lokasi wisata.

*Travel cost method* memiliki tiga pendekatan, yaitu:

- a. *Zona travel cost*, bisa dengan menggunakan data sekunder saja dan beberapa data sederhana yang diperoleh dari para pengunjung.

Fungsi ZTCM, yaitu :

$$V_{hj}/N_h = f(P_{hj}, SOC_h, SUB_h) \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

$V_{hj}/N_h$  = kontribusi partisipasi zona  $h$  (kunjungan perkapita ke lokasi (wisata)  $j$ )

$P_{hj}$  = biaya perjalanan zona  $h$  menuju lokasi  $j$

$SOC_h$  = vektor dari karakteristik sosial ekonomi zona  $h$

$SUB_h$  = vektor dari karakteristik lokasi rekreasi substitusi untuk individu di zona  $h$ .

- b. *Individual travel cost*, metode survei yang lebih terperinci terhadap para pengunjung rekreasi

Fungsi permintaan ITCM adalah sebagai berikut:

$$V_{ij} = f(C_{ij}, T_{ij}, Q_{ij}, S_{ij}, M_i) \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

$V_{ij}$  = total kunjungan oleh individu  $i$  ke objek wisata  $j$ ,

$C_{ij}$  = biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh individu  $i$  dalam perjalanan untuk mengunjungi objek wisata  $j$ ,

$T_{ij}$  = biaya waktu yang dikeluarkan oleh individu  $i$  untuk mengunjungi objek wisata  $j$ ,

$Q_{ij}$  = persepsi responden terhadap kualitas lingkungan dari wisata yang dikunjungi,

$S_{ij}$  = ciri khas objek wisata substitusi yang kemungkinan terdapat di tempat lain,

$M_i$  = pendapatan individu  $i$

- c. *Random Utility*, dengan melakukan survei, data-data pendukung lain, serta memakai teknik statistika yang lebih kompleks.

TCM merupakan suatu metode yang pertama kali mengasumsikan bahwa nilai ekonomi suatu rekreasi berhubungan dengan biaya perjalanan yang dikeluarkan para pengunjung. Kelebihan TCM ini yaitu TCM dipilih untuk valuasi berdasarkan dua alasan utama:

- a. Lokasi sangat bernilai bagi orang-orang sebagai lokasi wisata. Pada lokasi ini tidak terdapat spesies langka atau unik yang akan membuat “*non-use values*” di lokasi ini signifikan.

- b. Anggaran bagi proyek untuk melindungi lokasi ini relatif murah. Pemakaian TCM termasuk relative murah sehingga menjadi sangat menarik.

## 5. Permintaan pariwisata

Permintaan adalah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode tertentu. Hukum permintaan adalah apabila harga produk naik maka jumlah produk yang diminta akan turun dan sebaliknya. Jadi hubungan antara harga dengan kuantitas produk yang diminta merupakan hubungan berlawanan arah, sehingga gradient/kemiringan dari fungsi permintaan akan selalu negatif. Fungsi permintaan adalah persamaan yang menunjukkan hubungan antara jumlah suatu barang yang diminta dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Purnomo *et al.*, 2019).

Asumsi *ceteris paribus* dan kurva permintaan pada umumnya adalah

$$Q_x = f(P_x, P_y, M, T, E) \dots \dots \dots (3)$$

Dimana kuantitas barang X ( $Q_x$ ) yang dapat dijual berkaitan dengan (fungsi dari) harga X ( $P_x$ ), harga barang lain yang memiliki dampak atas permintaan akan X ( $P_y$ ), pendapatan nominal konsumen ( $M$ ), selera konsumen ( $T$ ), dan dugaan konsumen dimasa depan ( $E$ ) (Sawitri, 2014).

Permintaan pariwisata biasanya diukur dengan jumlah total dari kunjungan wisatawan yang melakukan perjalanan wisata. Menurut teori ekonomi, permintaan suatu barang merupakan fungsi dari pendapatan dan harga barang tersebut dan barang lainnya. Demikian juga halnya, permintaan pariwisata juga dipengaruhi oleh pendapatan wisatawan dan harga pariwisata (Stabler *et al.*, 2010).

Dalam melaksanakan kegiatan wisata, pengunjung memerlukan biaya-biaya untuk mencapai tujuan rekreasi sehingga biaya perjalanan dapat memberikan korelasi positif dalam menghitung nilai ekonomi suatu kawasan wisata yang sudah berjalan dan berkembang.

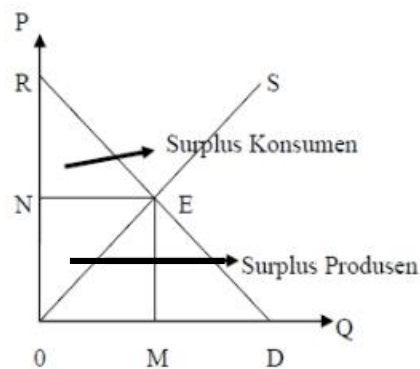
Permintaan wisata selain yang disebutkan di atas juga ditentukan oleh sifat-sifat tempat tujuan, perjalanan, daya tarik objek wisata, dan efektif tidaknya kegiatan pemasaran tempat tujuan (Igunawati, 2010).

## 6. Surplus Konsumen

Aspek penting yang terdapat pada penilaian ekonomi dari sumber daya alam salah satunya yaitu bagaimana surplus dari sumber daya alam mampu dimanfaatkan maksimal, sehingga perlu pemahaman mengenai kurva permintaan dan kurva penawaran agar konsep surplus dapat diturunkan dengan lebih rinci. Pada perspektif ekonomi neo-klasik, kurva permintaan dapat diturunkan dari dua sisi yang berbeda, yaitu dengan menurunkan kurva permintaan dari memaksimalkan kepuasan atau utilitas yang kemudian akan menghasilkan kurva untuk permintaan biasa (*ordinary demand curve*) atau biasa disebut juga dengan kurva permintaan Marshall. Adapun cara lainnya yaitu dengan menurunkan kurva permintaan dari meminimisir pengeluaran yang akan menghasilkan kurva permintaan terkompensasi (*compensated demand curve*) atau sering juga disebut kurva permintaan Hicks (Fauzi, 2006)

Surplus konsumen dapat didefinisikan sebagai perbedaan antara jumlah maksimum yang ingin dibayarkan konsumen untuk mendapatkan suatu produk dengan harga sebenarnya yang harus dibayarkan oleh konsumen. Surplus konsumen muncul ketika konsumen menerima manfaat lebih dari yang dibayarkan dan bonus ini berakar dari hukum utilitas marginal yang semakin menurun. Ketika kesediaan membayar konsumen lebih tinggi dari harga pasar suatu produk, maka saat itulah surplus konsumen dapat terjadi. Surplus konsumen menggambarkan manfaat yang diperoleh konsumen karena dapat membeli semua unit barang yang diinginkan namun dengan tingkat harga yang lebih rendah (Mankiw et al., 2014) Perhatikan gambar berikut ini.





Gambar 3. Surplus Konsumen.

Keterangan :

OREM = Total utilitas / kemampuan membayar konsumen

ONEM = Biaya barang bagi konsumen

NRE = Total nilai surplus konsumen

Gambar 3 menunjukkan bahwa kesediaan membayar berada di area bawah kurva permintaan. Kurva permintaan mengukur jumlah yang akan dibayarkan oleh konsumen untuk tiap unit yang dikonsumsi. OREM menunjukkan total utilitas yang diperoleh konsumen atas konsumsi suatu barang atau merupakan ukuran kemauan membayar total karena jumlah tersebut adalah hasil penjumlahan dari nilai-nilai marginal  $Q$  dari 0 sampai  $M$  dengan mengurangkan biaya suatu barang bagi konsumen (ONEM). Nilai surplus konsumen ditunjukkan sebagai bidang segitiga  $NRE$  dan merupakan ukuran kemauan membayar di atas pengeluaran kas untuk konsumsi (Kusuma, 2009).

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani *et al.*, (2021) mengenai “Valuasi Ekonomi Wisata Marjoly Beach and Resort dengan metode biaya perjalanan (*travel cost method*) Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa total biaya perjalanan yang dikeluarkan seluruh pengunjung sekitar Rp38,035,000.

Faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan ke Marjoly Beach and Resort adalah biaya perjalanan, pendapatan dan umur. Adapun nilai surplus konsumen yang didapatkan dari metode biaya perjalanan sebesar Rp50.276.669,60/ orang per tahun atau Rp17.955.953,4/ orang per kunjungan, selanjutnya untuk nilai ekonomi total yang diperoleh dari menduga surplus konsumen wisata Marjoly Beach and Resort adalah sebesar Rp2.295.129.967,25.

Fajar *et al.*, (2021) melakukan penelitian tentang “Penilaian Ekonomi Wisata Pantai Karangjahe Kabupaten Rembang dengan *Individual Travel Cost Method* (ITCM)”. Hasil dari penelitian ini yaitu variabel biaya perjalanan dan jarak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kunjungan wisatawan ke Pantai Karangjahe. Model permintaan wisata ke Pantai Karangjahe berdasarkan biaya perjalanan yaitu  $Y = 6,770 - 0,00001385 X1$ . Potensi ekonomi *intangibile* Pantai Karangjahe mencapai Rp305.720.768.951,- pertahun dengan nilai surplus konsumen sebesar Rp1.238.055,- per individu per tahun. Keuntungan ekonomi yang besar dari aktivitas wisata di Pantai Karangjae memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan sosial ekonomi masyarakat setempat sebagai akibat adanya *multiplayer effect* kegiatan wisata.

Riawan *et al.*, (2020) melakukan penelitian tentang “Nilai Ekonomi Wisata Pemandian Air Panas Walini Ciwidey Kabupaten Bandung Jawa Barat”. Nilai surplus konsumen dan nilai ekonomi Pemandian Air Panas Walini masing-masing adalah Rp145.4.536.424,- dan Rp6.394.456.922,-. Besarnya nilai ekonomi ini menunjukkan bahwa wisatawan masih tertarik untuk mempertahankan keberadaan objek wisata Mata Air Panas Walini.

Hardiyanti dan Subari (2020) melakukan penelitian mengenai “Valuasi Ekonomi Objek Wisata Alam Pantai Pasir Putih Dalegan Gresik”. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel biaya perjalanan, jarak tempuh dan durasi kunjungan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kunjungan wisatawan ke Pantai Batu Karas.

Potensi ekonomi ekowisata di Pantai Batu Karas mencapai Rp86.571.960.874,00 per tahun dengan nilai surplus konsumen sebesar Rp566.183,00 per individu per tahun. Keuntungan ekonomi yang besar dari aktivitas wisata di Pantai Batu Karas memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan sosial ekonomi masyarakat setempat.

Arifa *et al.*, (2019) melakukan penelitian tentang “Valuasi Ekonomi Kawasan Wisata Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat”. Hasil penelitian ini yaitu biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung sebesar Rp341.563,00 per individu per kunjungan. Alokasi biaya perjalanan yang tertinggi untuk biaya transportasi yaitu Rp149.150,28 per kunjungan yaitu sebesar 42% dari total biaya perjalanan. Faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan kawasan wisata Pulau Pisang adalah jarak, umur, dan biaya perjalanan (*travel cost*). Total perhitungan nilai ekonomi dengan menggunakan metode TCM pada kawasan wisata Pulau Pisang sebesar Rp80.503.202.900.000,00 per tahun.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahardika *et al.*, (2019) dan Alviani *et al.*, (2018) sama-sama menggunakan dua metode analisis dalam menentukan nilai ekonomi wisata, yaitu metode biaya perjalanan dan metode analisis *willingness to pay*. Total nilai ekonomi Wisata Sentul fresh *Education Farm* sebesar Rp11.101.412.264,62. Nilai ekonomi dari kegiatan wisata tergolong tinggi sehingga keberadaan wisata ini perlu dipertahankan.

Zulpikar *et al.*, (2017) melakukan penelitian mengenai “Valuasi Ekonomi Objek Wisata Berbasis Jasa Lingkungan Menggunakan Metode Biaya Perjalanan di Pantai Batu Karas Kabupaten Pangandaran”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel biaya perjalanan, jarak tempuh dan durasi kunjungan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kunjungan wisatawan ke Pantai Batu Karas. Potensi ekonomi ekowisata di Pantai Batu Karas mencapai Rp86,571,960,874.00 per tahun dengan nilai surplus konsumen sebesar Rp566,183.00 per individu per tahun.

Keuntungan ekonomi yang besar dari aktivitas wisata di Pantai Batu Karas memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan sosial ekonomi masyarakat setempat.

Lestari *et al.*, (2017) melakukan penelitian tentang “Analisis Nilai Ekonomi Objek Wisata Air Terjun Tanjung Belit Di Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Dengan Pendekatan Metode Biaya Perjalanan”. Penelitian ini memperoleh hasil berupa nilai ekonomi lingkungan Air Terjun Tanjung Belit dengan pendekatan biaya perjalanan sebesar Rp670.532.706,72,-/tahun. Ada tiga faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan dalam penelitian ini yaitu faktor biaya perjalanan, faktor pendapatan, dan faktor jarak ke objek wisata.

Al-Khoiriah *et al.*, (2017) melakukan penelitian tentang “Evaluasi Ekonomi Dengan TCM pada Taman Wisata Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran”. Hasil dari penelitian ini yaitu rata-rata biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung adalah sebesar Rp459.726,00. Faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan taman wisata Pulau Pahawang adalah jarak dan biaya perjalanan (*travel cost*). Nilai ekonomi taman wisata Pulau Pahawang jika dikuantitatifkan dari nilai total kekayaan yang terkandung di dalamnya secara keseluruhannya adalah Rp6,944 triliun.

Kajian penelitian terdahulu ini dilakukan untuk dijadikan acuan penelitian, menambah wawasan serta teori mengenai penelitian yang akan dilakukan. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang ingin dilaksanakan. Persamaan yang terdapat dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilaksanakan adalah menggunakan metode survei sebagai metode penelitian dan menggunakan metode analisis biaya perjalanan individu.

Hal ini dibuktikan dengan mayoritas penelitian terdahulu yang dikaji menggunakan metode analisis biaya perjalanan. Sedangkan perbedaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu tujuan penelitian, lokasi penelitian, jenis objek wisata yang akan diteliti, serta kombinasi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Secara keseluruhan kajian penelitian terdahulu dapat dilihat pada lampiran.

### **C. Kerangka Penelitian**

Provinsi Lampung termasuk provinsi yang memiliki potensi wisata yang sangat tinggi. Selain pantai, Lampung juga sangat kaya akan air terjun yang tersebar di berbagai daerah. Kabupaten Way Kanan merupakan kabupaten yang dijuluki sebagai negeri 1001 air terjun, karena kabupaten ini memiliki banyak wisata air terjun yang indah. Kabupaten Way Kanan adalah kabupaten di Provinsi Lampung yang terletak paling utara dari kabupaten lainnya, yang berbatasan langsung dengan Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatra Selatan. Banyak yang tidak mengetahui bahwa di bumi petani ini banyak sekali objek wisata yang belum tergarap dengan maksimal, baik wisata alam, wisata buatan, maupun wisata budaya seperti kampung tua yang masih tetap eksis keragaman budayanya.

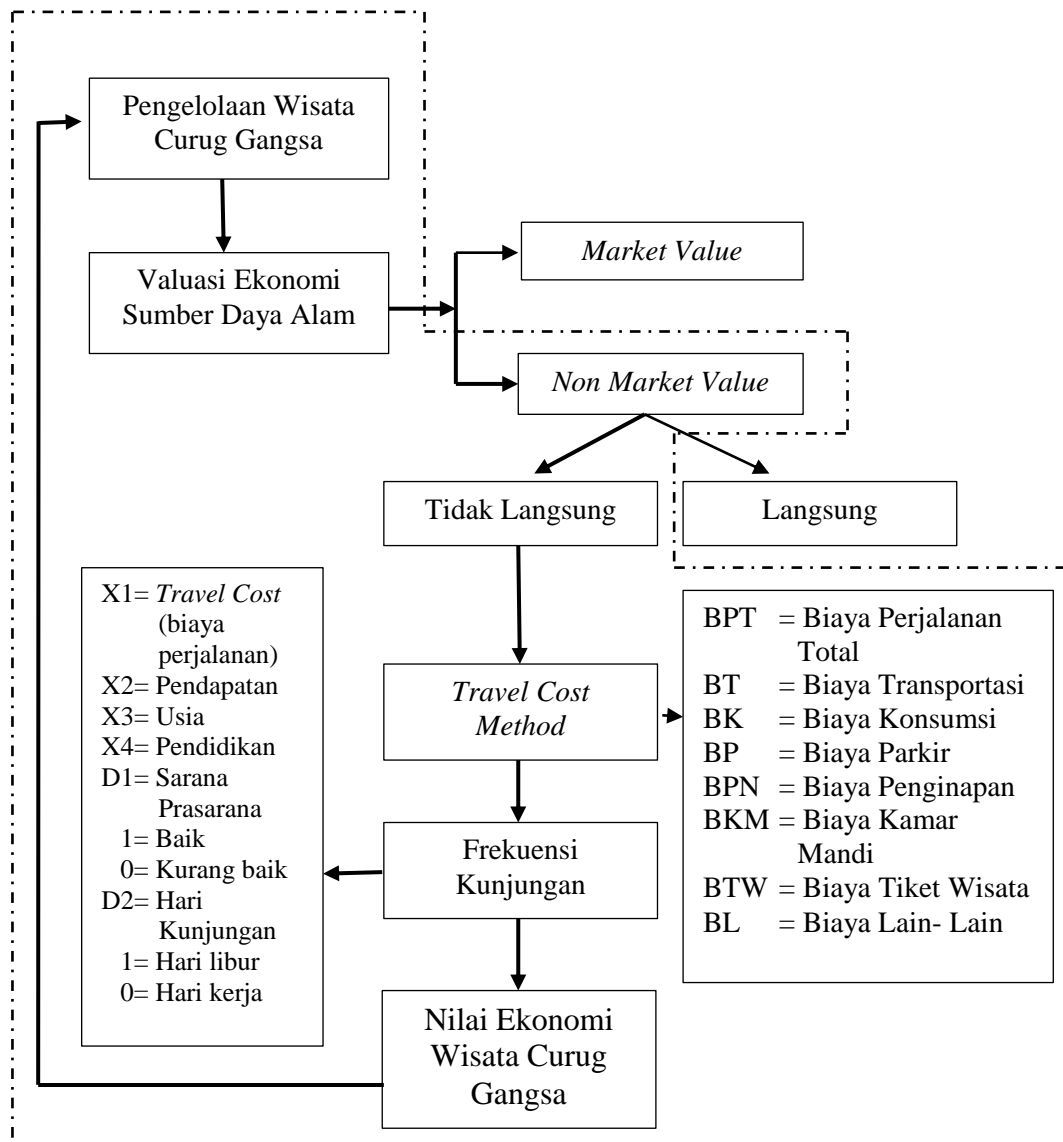
Salah satu wisata yang cukup terkenal di kabupaten ini adalah Curug Gangsa. Curug Gangsa terletak di Desa Kotaway, Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan. Aksesibilitas jalan untuk menemukan “surga tersembunyi” pada daerah pedalaman di Provinsi Lampung ini cukup panjang. Dibutuhkan waktu kurang lebih lima hingga enam jam perjalanan dari Bandar Lampung untuk sampai di Objek wisata Air Terjun Curug Gangsa.

Air terjun Curug Gangsa ini bersumber dari sungai di Bukit Punggur yang melalui beberapa desa di Kasui seperti Tanjung Kurung dan Lebak Peniangan, atau tepatnya berada di bawah kaki bukit Dusun Tanjung Jaya, yaitu dari berasal sungai Way Tangkas. Kita dapat menikmati pemandangan indahny air terjun ini yang berpadu dengan suara derasnya air.

Ketinggian curug ini mencapai 50 meter dengan lebar pematang air sekitar 20 meter, yang disisi lainnya juga terdapat air terjun kecil yang terpisah tetapi masih dalam satu kawasan.

Curug Gangsa ini selain memiliki manfaat pasar seperti ikan sebagai hasil tangkapan sungai, juga memiliki manfaaat non-pasar yaitu manfaat-manfaat intrinsik, seperti pemandangan dan lainnya. Adapun potensi wisatanya yang belum dikembangkan secara maksimal, fasilitas umum yang kurang memadai serta akses perjalanan menuju lokasi wisata yang tidak baik membuat daya tarik pengunjung terhadap lokasi kurang baik. Dengan adanya masalah yang ada, oleh karena itu wisata ini perlu dilakukan valuasi ekonomi non pasar untuk mengetahui besarnya nilai ekonomi Curug Gangsa ini. Nilai ekonomi dari Curug Gangsa ini dapat diestimasi menggunakan metode biaya perjalanan (*travel cost method*).

Nilai ekonomi yang diestimasi dengan metode TCM dilakukan dengan menghitung besarnya biaya perjalanan yang dikeluarkan untuk menuju wisata Curug Gangsa yang meliputi, biaya transportasi, biaya konsumsi, biaya parkir, biaya penginapan, biaya tiket wisata, biaya kamar mandi dan biaya lain-lain. Di samping menghitung nilai ekonomi, perlu diteliti juga faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan untuk mengetahui permintaan wisata. Frekuensi kunjungan diperkirakan dapat dipengaruhi oleh variabel biaya perjalanan, pendapatan, usia, pendidikan sarana dan prasarana, serta hari kunjungan. Variabel – variabel tersebut kemudian analisis dengan uji regresi linear berganda, sehingga bisa diperoleh variabel apa saja yang dapat mempengaruhi frekuensi kunjungan wisata. Untuk melihat gambaran yang lebih jelas, maka kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 2.



Keterangan : ..... = Objek Penelitian

Gambar 4. Bagan Kerangka Pemikiran

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini yaitu sebagai berikut

$$1. H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = b_6 = 0$$

Diduga tidak terdapat pengaruh secara bersama sama antara biaya perjalanan, pendapatan, usia, tingkat pendidikan, sarana prasarana dan hari kunjungan terhadap frekuensi kunjungan ke wisata Curug Gangsa.

$$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq b_6 \neq 0$$

Diduga terdapat pengaruh secara bersama sama antara biaya perjalanan, pendapatan, usia, tingkat pendidikan, sarana prasarana dan hari kunjungan terhadap frekuensi kunjungan ke wisata Curug Gangsa.

2.  $H_0 : b_x = 0$

Diduga tidak terdapat pengaruh antara variabel  $x$  terhadap frekuensi kunjungan ke wisata Curug Gangsa.

$$H_1 : b_x \neq 0$$

Diduga terdapat pengaruh antara variabel  $x$  terhadap frekuensi kunjungan ke wisata Curug Gangsa.



## **IV. METODE PENELITIAN**

### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis valuasi ekonomi dari wisata alam Curug Gangsa adalah metode survei. Menurut Singarimbun dan Effendi, (2011), metode survei merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan mengambil sampel dari suatu populasi serta menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data yang pokok. Tujuan dari metode ini adalah untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu.

Menurut Singarimbun & Effendi, (2011) langkah-langkah dalam melakukan metode survei adalah merumuskan masalah penelitian dan menentukan tujuan survei, menentukan konsep dan hipotesis serta menggali kepustakaan, pengambilan sampel, pembuatan kuesioner, pekerjaan lapang, pengolahan data, analisa dan pelaporan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan sistematis yang menghubungkan fenomena dengan perspekti sebab akibat, biasanya dilakukan dalam ilmu social menggunakan ilmu statistic yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari studi penelitian. Dengan pendekatan kuantitatif tersebut, diharapkan penelitian ini mampu menjelaskan valuasi ekonomi dari wisata alam Curug Gangsa menggunakan metode biaya perjalanan.

## B. Konsep Dasar, Definisi Operasional, dan Pengukuran

Konsep dasar dan definisi operasional adalah keseluruhan pengertian dan pengukuran yang dipergunakan untuk mendapatkan data yang akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Konsep dasar penelitian adalah petunjuk dan pengertian mengenai variabel yang akan diteliti untuk memperoleh dan menganalisis data yang berkaitan dengan penelitian. Konsep dasar penelitian ini adalah valuasi ekonomi wisata Curug Gangsa. Berikut ini merupakan beberapa pengertian yang berkaitan dengan konsep ini :

Valuasi ekonomi merupakan suatu upaya yang digunakan untuk memberikan nilai moneter terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh SDA maupun lingkungan baik atas nilai pasar (*market value*) maupun nilai non pasar (*non market value*) (Susilowati, 2009).

*Travel cost method* (TCM) merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengukur valuasi ekonomi yang belum memiliki nilai pasar, biasanya metode ini digunakan untuk menganalisis permintaan terhadap suatu rekreasi ataupun wisata di alam terbuka (Fauzi, 2006).

Frekuensi kunjungan adalah jumlah kunjungan yang dilakukan individu pengunjung ke Wisata Alam Curug Gangsa untuk berwisata dalam kurun waktu satu tahun terakhir.

Nilai ekonomi adalah besarnya nilai atau harga yang dirasakan oleh pengunjung terhadap manfaat tidak langsung dari Wisata Alam Curug Gangsa yang didapat dari hasil perkalian surplus konsumen per individu per tahun dengan rata-rata kunjungan per tahun.

Permintaan wisata adalah jumlah kunjungan wisatawan ke Wisata Alam Curug Gangsa pada tingkat harga tertentu yang dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam kurun waktu tertentu.

Daya tarik wisata adalah persepsi pengunjung atas segala atribut yang melekat pada Wisata Alam Curug Gangsa sehingga membuat pengunjung menilai bahwa lokasi tersebut merupakan lokasi yang menarik untuk dikunjungi.

Batasan operasional variabel yang berkaitan dengan valuasi ekonomi Wisata Alam Curug Gangsa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Batasan operasional variabel yang berhubungan dengan valuasi ekonomi Wisata Alam Curug Gangsa

No	Variabel	Definisi	Satuan
1.	Biaya perjalanan	Biaya total yang dikeluarkan oleh responden secara tunai dalam satu kali perjalanan wisata. Biaya ini meliputi biaya transportasi, biaya konsumsi, biaya parkir, biaya penginapan, biaya kamar mandi, dan biaya tiket wisata.	Rp/Keluarga/ Kunjungan (Rp/Knj)
2.	Pendapatan	Pendapatan per bulan yang diterima oleh responden (uang saku bagi yang belum bekerja).	Rupiah per bulan (Rp/Bln)
3.	Usia	Usia responden saat melakukan wawancara. Kriteria usia responden minimal berusia 17 tahun.	Tahun (Thn)
4.	Pendidikan	Jumlah tahun pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh responden yang diwawancarai.	Tahun (Thn)
5.	Sarana	Persepsi yang dimiliki oleh setiap responden mengenai segala sesuatu yang dipakai pengunjung untuk menuju lokasi wisata Curug Gangsa.	D1= 1 (Baik) 0 (Kurang baik)
	Prasarana	Persepsi yang dimiliki oleh setiap responden mengenai keadaan fasilitas umum yang tersedia di lokasi wisata Curug Gangsa.	
6.	Hari Kunjungan	Jenis hari yang dipilih oleh pengunjung ketika melakukan kunjungan wisata pada saat diwawancara.	D2= 1 (Hari libur/ akhir pekan) 0 (Hari kerja)
7.	Biaya transportasi	Biaya yang dikeluarkan oleh responden untuk mencapai lokasi wisata dan kembali ke tempat asal setiap satu kali perjalanan.	Rp/Kunjungan (Rp/Knj)
8.	Biaya konsumsi	Biaya yang dikeluarkan oleh responden untuk memenuhi konsumsi mereka dalam satu kali perjalanan.	Rp/Kunjungan (Rp/Knj)

Tabel 2. Lanjutan

No	Variabel	Definisi	Satuan
9.	Biaya parkir	Biaya total parkir selama berwisata.	Rp/Kunjungan (Rp/Knj)
10.	Biaya penginapan	Biaya yang dikeluarkan oleh responden untuk penginapan selama berwisata.	Rp/Kunjungan (Rp/Knj)
11.	Biaya kamar mandi	Biaya total ke kamar mandi selama berwisata.	Rp/Kunjungan (Rp/Knj)
12.	Biaya tiket wisata	Biaya yang harus dikeluarkan oleh responden untuk masuk dan menikmati wisata.	Rp/Kunjungan (Rp/Knj)
13.	Biaya lain-lain	Biaya yang dikeluarkan untuk membayar biaya-biaya yang tidak terduga.	Rp/Kunjungan (Rp/Knj)

### C. Lokasi, Waktu, dan Responden Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah wisata Curug Gangsa, Kasui, Way Kanan. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan wisata Curug Gangsa ini termasuk salah satu Curug yang memiliki potensi pariwisata tinggi di Kabupaten Way Kanan yang dijuluki negeri 1001 air terjun, sehingga dipandang perlu dilakukan perhitungan nilai ekonomi yang bisa dijadikan dasar pengelolaan objek wisata Curug Gangsa. Waktu pengambilan data dilakukan pada Desember 2021.

Sampel merupakan bagian dari suatu populasi atau elemen-elemen yang terdapat pada populasi. Sedangkan populasi merupakan keseluruhan dari elemen yang sejenis namun dapat dibedakan satu sama lain karena karakteristiknya (Setiawan, 2013).

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pengunjung wisata Curug Gangsa. Pengambilan sampel dilakukan agar memudahkan pengambilan data namun tetap sesuai dengan karakter dari populasi sehingga dapat merepresentasikan karakteristik populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling*.

Menurut (Maylor dan Blackmon, 2005), *non-probability sampling* adalah metode untuk menentukan responden secara sistematis dan sengaja berdasarkan pertimbangan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian.

Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah pengunjung wisata Curug Gangsa dengan kriteria usia minimal 17 tahun atas pertimbangan pada usia tersebut, responden telah mencapai usia dewasa dini dimana sudah dapat berpikir dan membuat keputusan untuk melakukan perjalanan wisata (Hurlock, 2002). Metode pengambilan sampel yang akan digunakan yaitu metode *accidental sampling* yakni teknik penentuan sampel yang secara kebetulan bertemu dengan pewawancara pada saat penelitian dilakukan bila wisatawan tersebut cocok dengan sumber data. Hal ini disebabkan karena jumlah kunjungan yang tidak pasti dan mengalami fluktuatif pada hari-hari tertentu yang bahkan tidak ada kunjungan wisatawan. Diketahui jumlah kunjungan wisatawan ke wisata Curug Gangsa tahun 2019 sebanyak 19.500 orang (Dinas Pariwisata Kabupaten Way Kanan, 2019). Ukuran sampel ditentukan dengan menerapkan rumus dari teori Issac dan Michael dalam (Sugiyono, 2015), yaitu :

$$n = \frac{Nz^2S^2}{Nd^2+z^2S^2} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

S<sub>2</sub> = Variasi sampel (5% = 0,05)

Z = Tingkat kepercayaan (95% = 1,96)

d = derajat penyimpangan (5% = 0,05)

$$n = \frac{19500(1,96)^2 \cdot 0,05}{19500(0,05)^2 + (1,96)^2 \cdot 0,05}$$

$$n = 76,530 \approx 76 \text{ sampel}$$

#### D. Jenis Data dan Metode Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari hasil wawancara menggunakan kuesioner sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Dinas Pariwisata Kabupaten Way Kanan, Badan Pusat Statistik, serta berbagai literatur baik buku maupun jurnal-jurnal yang relevan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data berupa angka-angka seperti data mengenai data jumlah biaya perjalanan, serta data pendapatan individu. Sedangkan data kualitatif adalah data yang dapat digunakan untuk melengkapi dan menjelaskan serta memperkuat data kuantitatif sehingga dapat memberikan kemudahan dalam menganalisa data yang diteliti.

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan, dokumentasi, wawancara menggunakan kuisisioner, dan observasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode *accidental sampling* (responden merupakan seseorang yang kebetulan dijumpai atau ditemui saat itu), melalui wawancara dengan bantuan kuesioner (Arikunto, 2010).

#### E. Metode Analisis Data

##### 1. Analisis Tujuan Pertama

Metode analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan pertama dalam penelitian ini yaitu metode biaya perjalanan. Biaya perjalanan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan individu pengunjung dalam satu kali perjalanan rekreasi meliputi biaya transportasi pulang pergi, biaya konsumsi selama rekreasi, biaya parkir, biaya tiket wisata dan biaya lain-lain.

Biaya perjalanan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BPT = BT + BK + BP + BPN + BKM + BTW + BL \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

- BPT = Biaya perjalanan total (Rp/orang/hari)
- BT = Biaya transportasi (Rp/orang/hari)
- BK = Biaya konsumsi selama rekreasi (sudah dikurangi biaya konsumsi sehari-hari) (Rp/orang/hari)
- BP = Biaya parkir (Rp)
- BPN = Biaya penginapan (Rp)
- BKM = Biaya kamar mandi (Rp)
- BTW = Biaya tiket wisata selama (Rp/orang/hari)
- BL = Biaya lain-lain (Rp)

## 2. Analisis Tujuan Kedua

Metode analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan kedua dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda untuk menganalisis variabel dependen yaitu frekuensi kunjungan yang diduga dipengaruhi variabel independen biaya perjalanan, pendapatan, usia, tingkat pendidikan, sarana prasarana dan hari kunjungan.

Pada umumnya, terdapat dua model regresi yang biasa digunakan dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisata, yaitu regresi linear berganda dan regresi poisson. Menurut Aulele (2012), apabila dalam analisisnya melibatkan dua atau lebih variabel bebas, maka regresi yang digunakan adalah regresi linier berganda dan apabila variabel Y berdistribusi Poisson, maka model regresi yang digunakan adalah regresi Poisson. Dalam penelitian ini, analisis data melibatkan enam variabel bebas, data terdistribusi secara normal dan tidak terdistribusi Poisson, sehingga regresi yang cocok dipakai dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda.

Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 D_1 + b_6 D_2 + e \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

- a = Titik potong (intersep)
- b = Koefisien regresi
- Y = Frekuensi kunjungan individu wisata Curug Gangsa setelah di transformasi (kali)
- X<sub>1</sub> = Biaya perjalanan individu (rupiah)
- X<sub>2</sub> = Pendapatan pengunjung (rupiah)
- X<sub>3</sub> = Usia pengunjung (tahun)

- $X_4$  = Tingkat pendidikan individu (tahun)  
 $D_1$  = Variabel *Dummy* Sarana dan prasarana yang tersedia di wisata Curug Gangsa (1 = Baik, dan 0 = Kurang baik)  
 $D_2$  = Variabel *Dummy* Hari kunjungan (1 = Akhir pekan/hari libur, dan 0 = Hari kerja)  
 $e$  = *Error* (Gangguan)

Variabel terikat yaitu variabel Y merupakan variabel diskrit sehingga perlu dilakukan transformasi terhadap variabel Y, dengan rumus :

$$\hat{Y} = \frac{Y - \bar{Y}}{\sigma} \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan:

- $\hat{Y}$  = Variabel Y setelah ditransformasi  
 $\bar{Y}$  = Y rata-rata  
 $\sigma$  = Standar deviasi

Regresi linier berganda memerlukan uji asumsi klasik yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak dengan mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Data yang baik yaitu data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov. Dalam Kolmogorov Smirnov, jika signifikansi diatas 0,05 itu artinya tidak ada perbedaan yang signifikan dan data dapat dikatakan normal (Ghozali, 2011).

b) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan hubungan linear yang sempurna diantara variabel-variabel independen. Tujuan dari uji Multikolinearitas yaitu untuk menguji suatu model regresi, apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (*independent*).



Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas seringkali terjadi pada model yang memiliki yang tinggi tetapi sedikit rasio  $t$  yang signifikan.

Pendeteksian multikolinearitas pada suatu model dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) pada masing-masing variabel independen. Suatu model dapat dikatakan bermasalah multikolinearitas ketika nilai VIF lebih besar dari 10. Selain itu, multikolinearitas dapat dilihat dengan adalah membandingkan  $F_i$  dan  $F$ -hitung. Kriteria pengambilan keputusan (Pramudhito, 2010):

- 1) Jika  $F\text{-hitung} > F_i$ , maka terdapat hubungan kolinear antara masing-masing variabel bebas
- 2) Jika  $F\text{-hitung} < F_i$ , maka tidak terdapat kolinear antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas lainnya

c) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas artinya varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Model persamaan yang diperoleh dari suatu penelitian terkadang mengalami masalah heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas memiliki konsekuensi, salah satunya yaitu penduga OLS tidak lagi efisien.

Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melakukan uji White.

Cara uji White yaitu dengan melakukan regresi nilai standar residual terhadap variabel bebas dalam model. Apabila  $P\text{-value}$  lebih besar dari taraf nyata yang dipakai ( $\alpha$ ) maka model tersebut tidak memiliki masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila  $P\text{-value}$  lebih kecil dari taraf nyata yang dipakai ( $\alpha$ ) maka model tersebut terjadi masalah heteroskedastisitas.

Menurut Setiawan *et al* ( 2010), regresi ini dilakukan secara individu terhadap masing-masing variabel independen. Jika tidak terdapat hubungan yang signifikan antara residu dengan masing-masing variabel independen maka berarti dalam model tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas.

Menurut Ermayanti (2012), dasar analisisnya adalah:

- 1) Jika terdapat pola tertentu atau pola teratur seperti titik-titik yang bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka diperkirakan terjadi masalah heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak terdapat pola tertentu serta titik-titik menyebar di atas dan di Bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d) Dummy sarana prasarana

Terdapat dua kategori dalam dummy variabel sarana prasarana, yakni 1 untuk baik dan 0 untuk kurang baik. Kategori tersebut ditentukan berdasarkan penilaian responden terhadap kondisi sarana dan prasarana yang ada pada wisata satu per satu yang terdiri dari angkutan umum, penginapan, infrastruktur jalan, signal, rumah makan, toilet, mushola, tempat duduk, lahan parkir dan spot foto.

Penentuan kategori baik dan tidak baik oleh pengunjung terhadap setiap objek sarana prasarana ditentukan berdasarkan skala 1 sampai 5 dengan nilai 1 adalah nilai sangat tidak baik dan 5 adalah sangat baik. Hasil penilaian setiap objek kemudian di rata-rata satu persatu dan hasil tersebut dapat dilihat apabila penilaian seorang individu responden terhadap sarana prasarana di atas rata-rata maka akan dikategorikan baik, sedangkan apabila penilaian seorang individu responden terhadap sarana prasarana di bawah rata-rata, maka akan dikategorikan tidak baik.

## e) Uji t

Uji t merupakan suatu pengujian untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap bahwa variabel independen lainnya konstan.

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka tolak  $H_0$  yang berarti bahwa variabel bebas yaitu biaya perjalanan, pendapatan, jarak, usia, pendidikan, dan sarana prasarana secara tunggal berpengaruh terhadap variabel frekuensi kunjungan.
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka terima  $H_0$  yang berarti bahwa variabel bebas yaitu biaya perjalanan, pendapatan, jarak, usia, pendidikan, dan sarana prasarana secara tunggal tidak berpengaruh terhadap variabel frekuensi kunjungan.

Hipotesis Uji T

$$H_0 : \beta_x = 0$$

Diduga tidak terdapat pengaruh antara variabel  $x$  terhadap frekuensi kunjungan ke wisata Curug Gangsa.

$$H_1 : \beta_x \neq 0$$

Diduga terdapat pengaruh antara variabel  $x$  terhadap frekuensi kunjungan ke wisata Curug Gangsa.

$$\text{Untuk } x = \{X_1, X_2, X_3, X_4, D_1, D_2\}$$

## f) Uji F

Uji F adalah suatu pengujian untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  artinya faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan yang terdapat dalam model secara bersama-sama mempengaruhi terhadap frekuensi kunjungan.

- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka terima  $H_0$  artinya faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan yang terdapat dalam model secara bersama-sama tidak mempengaruhi frekuensi kunjungan.

Hipotesis Uji F :

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = b_6 = 0$$

Diduga tidak terdapat pengaruh secara bersama sama antara biaya perjalanan, pendapatan, usia, tingkat pendidikan, sarana prasarana dan hari kunjungan terhadap frekuensi kunjungan ke wisata Curug Gangsa.

$$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq b_6 \neq 0$$

Diduga terdapat pengaruh secara bersama sama antara biaya perjalanan, pendapatan, usia, tingkat pendidikan, sarana prasarana dan hari kunjungan terhadap frekuensi kunjungan ke wisata Curug Gangsa.

- g) Uji  $R^2$  (Koefisien Determinasi)

Uji  $R^2$  atau koefisien determinasi dipakai untuk mengukur kecocokan dari suatu garis regresi. Dalam artian,  $R^2$  mengukur persentase total variasi Y yang dijelaskan oleh model regresi. Besaran selang nilai  $R^2$  adalah 0.  $R^2 < 1$ . Jika nilai  $R^2$  sebesar 1, artinya seluruh variasi Y dapat dijelaskan oleh regresi, sedangkan jika nilai  $R^2$  sebesar 0, artinya tidak ada hubungannya sama sekali antara Y dan X.

Model yang baik yaitu suatu model yang mempunyai nilai yang tinggi karena variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu yang mendekati satu.

### 3. Analisis Tujuan Ketiga

Metode analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan ketiga yaitu valuasi ekonomi.

Valuasi ekonomi dari kawasan objek wisata Curug Gangsa merupakan total surplus konsumen pengunjung per individu per tahun. Nilai ekonomi wisata Curug Gangsa diperoleh menggunakan rumus sebagai berikut (Fauzi, 2006).

$$SK = \frac{X^2}{2\beta} \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan:

- SK = Surplus konsumen pengunjung per individu per tahun (Rp per orang)  
 X = Jumlah kunjungan responden (kali/tahun)  
 $\beta$  = Koefisien biaya perjalanann

$$SK' = \frac{SK/\sum x}{n} \dots\dots\dots(9)$$

Keterangan:

- SK' = Surplus konsumen wisatawan per individu per kunjungan (Rp per orang)  
 n = Jumlah responden

Rumus nilai ekonomi total ini mengacu pada teori (Marsinko et al., 2001) berikut ini.

$$EV = SK' \times TP \dots\dots\dots(10)$$

Keterangan:

- EV = Nilai ekonomi wisata dalam kurun waktu setahun (Rp).  
 SK' = Surplus konsumen wisatawan per individu per kunjungan (Rp per orang).  
 TP = Total pengunjung dalam satu tahun (orang).

## **IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

### **A. Sejarah Wisata Curug Gangsa**

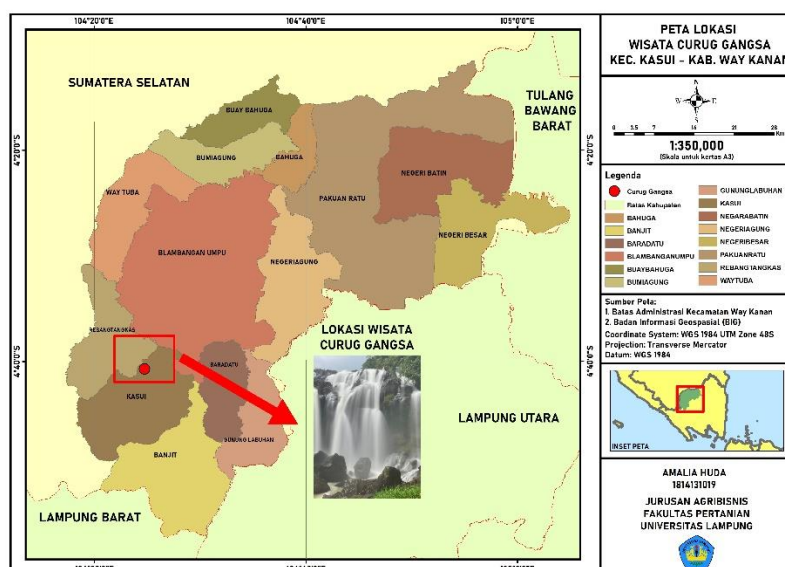
Kabupaten Way Kanan memiliki banyak sekali wisata air terjun hingga dijuluki kota 1001 air terjun. Curug Gangsa merupakan salah satu wisata air terjun yang cukup terkenal di Kabupaten Way Kanan. Curug Gangsa terletak di Desa Kotaway, Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan. Curug sendiri merupakan sebutan masyarakat setempat untuk nama sebuah air terjun, sehingga hal ini yang menyebabkan air terjun Gangsa ini lebih terkenal dengan nama Curug Gangsa. Nama Curug Gangsa diambil dari kata “Gangsa” yang berdasarkan kepercayaan masyarakat setempat diartikan sebagai gong. Dahulu ditemukan alat tradisional berupa gong bernama gangsa yang berarti kuat. Kaitanya dengan air terjun ini adalah suara gemericik air yang jatuh menyerupai suara gong gangsa. Sehingga nama Curug Gangsa kemudian disematkan pada air terjun yang masih alami ini. Jadi inilah asal muasal dari nama Curug Gangsa di Kabupaten Way Kanan ini.

Curug Gangsa yang berpadu dengan asrinya hutan di lereng pegunungan ini bersumber dari patahan sungai Way Tangkas yang mengalir dari Bukit Punggur yang melalui beberapa kampung di Kecamatan Kasui seperti Tanjung Kurung dan Lebak Peniangan. Tepatnya berada di bawah kaki bukit Dusun Tanjung Raya. Untuk menikmati deburan sungai dan derasnya debit air sungai curug gangsa kita harus menuruni anak tangga yang berjumlah kurang lebih 67 anak tangga. Ketinggian air terjun ini mencapai  $\pm 50$  m dengan lebar pematang air sekitar 20 meter, disisi lain ada juga air terjun kecil yang terpisah tetapi masih dalam satu kawasan.

Wisata Curug Gangsa telah dibuka sejak tahun 1990, tetapi belum ada pengelolaan khusus terkait wisata. Wisata ini mulai dibuka dan dikelola dengan nama Curug Gangsa pada tahun 2015. Pada tahun 2017, wisata Curug Gangsa mulai berada di bawah naungan Dinas Pariwisata Kabupaten Way Kanan dan dikelola secara khusus oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) setempat yang bernama Pokdarwis Gangsa Indah. Pokdarwis Gangsa Indah ini merupakan suatu wujud dari konsep pengembangan potensi pariwisata berbasis masyarakat mulai dilakukan oleh pemerintah daerah agar wisata Curug Gangsa dapat memberikan manfaat positif dari kegiatan pembangunan yang dilaksanakan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

## B. Letak Geografis Kecamatan Kasui

Lokasi Curug Gangsa terletak di Kampung Kotaway, Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan. Letak geografis Kabupaten Way Kanan terletak pada posisi antara  $4,12^{\circ}\text{LU}$ - $4,58^{\circ}\text{LS}$  dan  $104,17^{\circ}\text{BB}$  - $105,04^{\circ}\text{BT}$ . Jarak antara Kecamatan Kasui dengan ibu kota Kabupaten (Blambangan Umpu)  $\pm 30$  km, Sedangkan jarak Kecamatan Kasui dengan ibu kota Provinsi ( Bandar Lampung)  $\pm 205$  km. Peta Kecamatan Kasui tergambar pada Gambar 5.



Gambar 5. Peta Kecamatan Kasui

Kecamatan Kasui memiliki batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : berbatasan dengan Kecamatan Blambangan Umpu
2. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kecamatan Banjit
3. Sebelah Timur : berbatasan dengan Kecamatan Banjit
4. Sebelah Barat : berbatasan dengan Kecamatan Rebang Tangkas.

### C. Kependudukan Kecamatan Kasui

Berdasarkan Kabupaten Way Kanan Dalam Angka 2021, kependudukan di Kecamatan Kasui memiliki penduduk sebesar 32.289 jiwa. Sedangkan kepadatan penduduknya sebesar 215 km<sup>2</sup> yang merupakan kepadatan penduduk tertinggi ketiga diantara kecamatan lainnya yang terdapat di Kabupaten Way Kanan. Kecamatan Kasui memiliki luas wilayah 25.600 Ha atau 3,83% dari luas wilayah Kabupaten Way Kanan. Jumlah penduduk dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas wilayah dan jumlah penduduk di Kecamatan Kasui tahun 2021

No	Kelurahan	Luas daerah (km <sup>2</sup> )	Jumlah penduduk (orang)
1	Sinar Gading	100	614
2	Sukajadi	4.100	1.090
3	Karang Lantang	750	1.201
4	Kedaton	2.000	1.507
5	Datar Bancong	2.100	1.227
6	Kasui Pasar	2.400	4.750
7	Kasui Lama	1.100	2.222
8	Talang Mangga	1.000	1.673
9	Jaya Tinggi	1.000	2.947
10	Gelombang Panjang	600	741
11	Kampung Baru	600	1.223
12	Tangkas	450	473
13	Juku Kemuning	800	951
<b>14</b>	<b>Kota Way</b>	<b>1.200</b>	<b>2.128</b>
15	Tanjung Bulan	1.350	1.532
16	Tanjung Harapan	1.100	1.679
17	Tanjung Kurung	2.200	3.241
18	Tanjung Kurung Lama	1.050	1.624
19	Bukit Batu	800	1.466
	Jumlah	25.600	32.289

Sumber: BPS Kabupaten Way Kanan (2021)



#### **D. Status Lahan Wisata Curug Gangsa**

Secara administrasi Wisata Curug Gangsa terletak di Desa Kotaway, Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung. Status lahan Wisata Curug Gangsa saat ini yaitu berstatus kepemilikan milik pribadi atau perorangan, sehingga Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gangsa Indah Kampung Kotaway mengelola dan membangun Wisata Curug Gangsa ini dengan menyewa lahan kawasan Wisata Curug Gangsa. Wisata Curug Gangsa ini mulai dikelola oleh Pokdarwis Gangsa Indah Kampung Kotaway sejak tahun 2017 hingga saat ini.

#### **E. Sarana, Prasarana dan Fasilitas Wisata Curug Gangsa**

Setiap objek wisata memiliki sarana, prasarana dan fasilitas yang menunjang keberlangsungan kegiatan pada obyek wisata tersebut. Sarana prasarana dan fasilitas yang dimiliki oleh Wisata Curug Gangsa ini sendiri masih belum cukup memadai dan kurang beragam. Sarana, prasarana dan fasilitas yang disediakan oleh kawasan ini meliputi infrastruktur jalan, lahan parkir, loket karcis, rumah pohon, toilet, mushola, *flying fox*, *gazebo*, spot foto dan warung makan.



Ketika anda mengunjungi Curug Gangsa, anda dapat melihat bahwa wisata ini memiliki lahan parkir yang cukup luas. Lahan parkir ini dijaga oleh warga sekitar agar pengawasan lebih maksimal. Untuk memasuki kawasan wisata, anda perlu membeli tiket masuk pada loket karcis yang berada di depan pintu masuk wisata. Pengunjung hanya dikenakan biaya sebesar Rp5.000,00 untuk dapat menikmati pemandangan serta keindahan alam yang ada di Curug Gangsa.

Pada wisata Curug Gangsa ini tersedia dua bangunan toilet yang letaknya berada di area parkir dan di dekat mushola. Biaya yang ditetapkan untuk menggunakan toilet ini dengan biaya minimal sebesar Rp2.000,00.

Adapun satu mushola kecil yang dapat digunakan oleh pengunjung beragama islam untuk beribadah. Namun, sayangnya kondisi mushola yang terdapat pada wisata ini terkadang kurang terawat dan kotor, sehingga hal ini dapat mengganggu kenyamanan pengunjung yang ingin beribadah di wisata ini. Selain musholla, terdapat *gazebo* atau tempat duduk yang bisa digunakan oleh pengunjung untuk bersantai serta bercengkrama bersama teman maupun keluarga saat menikmati indahnya pemandangan alam yang disuguhkan oleh wisata ini. Jumlah gazebo yang ada di wisata ini hanya terdapat sekitar 12 unit, sehingga terkadang jika sedang ramai, banyak pengunjung yang tidak mendapatkan tempat duduk untuk beristirahat pada wisata ini. Apabila pengunjung merasa haus atau lapar, tersedia 3 unit warung kecil yang menyediakan menu makanan ringan dan minuman.

Wisata ini juga menyediakan beberapa spot foto untuk pengunjung agar dapat mengabadikan momen-momen ketika berwisata di Curug Gangsa ini. Hanya saja, spot foto yang disediakan masih kurang banyak, sehingga hasil potret pengunjung jadi kurang bervariasi. Adapun wahana *flying fox* dan rumah pohon yang dapat digunakan oleh pengunjung. Namun akibat pandemi covid-19, pengunjung menjadi lebih sepi dan wahana ini tidak dapat dioperasikan karena sudah lama tidak terpakai dan menjadi kurang terawat, sehingga untuk menjaga keamanan pengunjung, wahana ini ditutup sementara. Sarana dan prasarana yang tersedia di wisata Curug Gangsa dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Sarana prasarana di wisata Curug Gangsa

Gambar	Keterangan
	Gambar loket karcis wisata
	Gambar lahan parkir untuk pengunjung

Tabel 4. lanjutan




Gambar	Keterangan
	Gambar tempat duduk pengunjung yang berupa pondokan serta gazebo
	Gambar mushola untuk pengunjung muslim beribadah



Tabel 4. lanjutan

Gambar	Keterangan
	Gambar kamar mandi dan toilet pada wisata
	Gambar infrastruktur jalan yang rusak menuju lokasi wisata
	

Tabel 4. lanjutan

Gambar	Keterangan
	Gambar kantin dan kios kecil di wisata yang menyediakan makanan ringan serta minuman
	Spot foto wisata yang disediakan untuk pengunjung mengabadikan momen bersama keluarga maupun teman
	

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut.

1. Biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung wisata Curug Gangsa rata-rata sebesar Rp108.363,57 per individu per kunjungan. Alokasi biaya perjalanan yang tertinggi untuk biaya konsumsi yaitu Rp58.450,29 atau 53,94 persen dari total biaya perjalanan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan kawasan wisata Curug Gangsa adalah biaya perjalanan (*travel cost*), usia, sarana prasarana, dan hari kunjungan.
3. Nilai ekonomi kawasan wisata Curug Gangsa menggunakan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) sebesar Rp2.338.863.463 per tahun.

### B. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan antara lain

1. Pihak pengelola Wisata Curug Gangsa perlu melakukan peningkatan sarana dan prasarana penunjang wisata, perawatan terhadap SDA dan lingkungan wisata, serta perbaikan sistem publikasi atau pemasarannya sehingga dapat menambah jumlah pengunjung yang datang. Bagi pemerintah hendaknya memperbaiki aksesibilitas jalan serta menambah petunjuk jalan yang lebih jelas menuju lokasi wisata agar bisa mempermudah pengunjung dalam perjalanan menuju wisata.

Bagi pengunjung dan masyarakat diharapkan dapat menjaga kebersihan dan kelestarian SDA yang ada agar keadaan Curug Gangsa tetap terjaga sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Selain itu untuk meningkatkan penerimaan lokal sebaiknya menyediakan oleh-oleh khas dari tempat wisata.

2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat seberapa besar dampak ekonomi kawasan wisata Curug Gangsa terhadap pendapatan masyarakat di sekitar kawasan wisata Curug Gangsa serta penelitian terkait strategi pengembangan wisata Curug Gangsa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khoiriah, R., Prasmatiwi, F. E., & Affandi, M. I. 2017. Evaluasi Ekonomi dengan Metode Travel Cost pada Taman Wisata Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 5(4), 406–413.
- Alviani, N. N., Suprpto, D., & Wijayanto, D. 2018. Valuasi Ekonomi Objek Wisata Trekking Mangrove, Grand Maerakaca Taman Mini Jawa Tengah dan Potensi Pengembangannya. *JOURNAL OF MAQUARES*, 7(3), 270–278.
- Arifa, E., Abidin, Z., & Marlina, L. 2019. Valuasi Ekonomi Kawasan Wisata Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 7(4), 568–574.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Aulele, S. N. 2012. Pemodelan Jumlah Kematian Bayi Di Provinsi Maluku Tahun 2010 Dengan Menggunakan Regresi Poisson. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 6(2), 23–27.  
<https://doi.org/10.30598/barekengvol6iss2pp23-27>
- BPS Kabupaten Way Kanan. 2021. *Kecamatan Kasui Dalam Angka Kasui Subdistrict In Figures 2021*. BPS Kabupaten Way Kanan.
- Desiwi, R. 2020. *Valuasi Ekonomi dengan Pendekatan Travel Cost Method dan Dampak Taman Wisata Alam Talang Indah terhadap Perkonomian Masyarakat di Kabupaten Pringsewu*. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Ekwarso, H., Aqualdo, N., & Sutrisno. 2010. Nilai Ekonomi Lingkungan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Objek Wisata Air Panas Pawan di Kabupaten Rokan Hulu (Pendekatan Biaya Perjalanan). *Jurnal Ekonomi Universitas Riau*, 18(3), 1–7.
- Ermayanti, F. 2012. *Valuasi Ekonomi Objek Wisata Ndayu Park dengan Metode Biaya Perjalanan dan Metode Valuasi Kontingensi*. (Skripsi). Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

- Fajar, A. R., Nur, B. A., & Indah, S. 2021. Penilaian Ekonomi Wisata Pantai Karangjahe Kabupaten Rembang dengan Individual Travel Cost Method (ITCM). *Envoiost Journal*, 2(1), 10–20.
- Fauzi, A. 2006. *Ekonomi Sumber daya Alam dan Lingkungan*. Gramedia Pustaka Utama. Jalarta.
- Fitriana, V., Abidin, Z., & Endaryanto, T. 2017. Estimasi Permintaan dan Nilai Ekonomi Taman Wisata Alam Angke Kapuk Jakarta Utara. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 5(3), 267–274.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (4th ed.). BP-UNDIP. Semarang.
- Handayani, T. D., Warningsih, T., & Bathara, L. 2021. Valuasi Ekonomi Wisata Marjoly Beach and Resort dengan Metode Biaya Perjalanan (Travel Cost Method) Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Perikanan Dan Kelautan*, 26(2), 115–124.
- Hardiyanti, N., & Subari, S. 2020. Valuasi Ekonomi Objek Wisata Alam Pantai Pasir Putih Dalegan Gresik. *Agriscience*, 1(1), 124–137.
- Hurlock, E. B. 2002. *Psikologi Perkembangan 5th edition*. Erlangga. Jakarta.
- Igunawati, D. 2010. *Analisis Permintaan Objek Wisata Tirta Waduk Cacaban Kabupaten Tegal*. (Skripsi). Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2012. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2012 tentang Panduan Valuasi Ekonomi Ekosistem Hutan.
- Kementerian Pariwisata. 2019. *Laporan Kinerja Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2019*. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Khatimah, K., Syaukata, Y., & Ismail, A. 2018. Analisis Penilaian Ekonomi Gumuk Pasir Parangtritis di Kecamatan Kretek , Kabupaten Bantul , DIY Economic Analysis of Parangtritis Sand Dunes Management at Kretek Pendahuluan Tinjauan Literatur. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 17(Januari 2018), 138–150.
- Kusuma, M. 2009. *Elemen Dasar Penawaran dan Permintaan*. STIE PGRI. Nganjuk.
- Lestari, O. F., Syapsan, & Aulia, A. F. 2017. Analisis Nilai Ekonomi Objek Wisata Air Terjun Tanjung Belit di Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar dengan Pendekatan Metode Biaya Perjalanan. *JOM Fekon*, 4(1), 533–547.

- Mahardika, D. A., Arifin, B., & Nugraha, A. 2019. Nilai Ekonomi Objek Wisata Berbasis Jasa Edukasi Pertanian di Sentulfresh Indonesia Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 7(4), 474–482.
- Mankiw, N. G., Quah, E., & Wilson, P. 2014. *Pengantar Ekonomi Mikro: Principles of Economics*. Salemba Empat. Jakarta.
- Marsinko, A., Zawacki, W. T., & Bowker, J. M. 2001. Use of travel cost models in planning: A case study. *Tourism Analysis*, 6(3–4), 203–211.
- Maulana, I. 2015. *Estimasi Nilai Ekonomi Wisata dengan Menggunakan Travel Cost Method (Studi Kasus: Taman Wisata Alam Gunung Pancar, Kabupaten Bogor, Jawa Barat)*. (Skripsi). Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Maylor, H., & Blackmon. 2005. *Researching Business and Management*. Pargrave Macmillan. London.
- Novita, S., Abidin, Z., & Kasymir, E. 2022. Valuasi Ekonomi Dengan Metode Travel Cost pada Wisata Taman Keanekaragaman Hayati Kabupaten Mesuji. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 10(2), 217–224.
- Peraturan Pemerintah No. 18 tahun 1994.
- Pitana, I. G., & Diarta, I. K. S. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Pramudhito, A. 2010. *Aplikasi Biaya Perjalanan (Travel Cost) pada Wisata Alam Studi Kasus: Air Terjun Jumog Kabupaten Karanganyar*. (Skripsi). Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Priono, Y. 2012. Pengembangan Kawasan Ekowisata. *Jurnal Perspektif Arsitektur*, 7(1), 51–67.
- Purnomo, L. I., Husnul, N. R. I., Prasetya, E. R., & Sadewa, P. 2019. *Matematika Ekonomi*. Unpam Press. Tangerang Selatan.
- Riawan, A. F., Djuwendah, E., Wiyono, S. N., & Ernah. 2020. Nilai Ekonomi Wisata Pemandian Air Panas Walini Ciwidey Kabupaten Bandung Jawa Barat. *AGROLAND*, 27(2), 144–151.
- Sawitri, D. 2014. *Ekonomi Mikro dan Implementasinya*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Setiawan, B. 2013. *Menganalisa Statistik Bisnis dan Ekonomi dengan SPSS 21*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Setiawan, B., Kusriani, & D, E. 2010. *Ekonometrika*. Penerbit Andi. Yogyakarta.

- Simanjorang, L. P., Banuwa, I. S., Safe'i, R., & Setiawan, A. 2018. Valuasi ekonomi air terjun Sipiso-piso dengan Travel Cost Method dan Willingness to Pay. *Jurnal Silva Tropika*, 2(3), 52–58.
- Singarimbun, M., & Effendi, S. 2011. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.
- Stabler, M. J., Papatheodorou, A., & Sinclair, M. T. (2010). *The Economics of Tourism*. Routledge. Abingdon.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta. Bandung.
- Sukwika, T., & Kasih, H. 2020. Valuasi Ekonomi Taman Wisata Alam Gunung Pancar Kabupaten Bogor. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 8(2), 285–290.
- Susilowati, M. I. 2009. *Valuasi Ekonomi Manfaat Rekreasi Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Dengan Menggunakan Pendekatan Travel Cost Method*. (Skripsi). Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. . 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata Cetakan Edisi Revisi*. Pustaka Larassan. Bali.
- Utomo, F. N., Supyandi, D., Syamsiyah, N., & Ernah. 2020. Economic value of Bandung Orchid Forest, West Java. *Sustinere: Journal of Environment and Sustainability*, 4(2), 79–93.
- UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, 2009.
- Zulpikar, F., Prasetyo, D. E., Shelvatis, T. V., Komara, K. K., & Pramudawardhani, M. 2017. Valuasi Ekonomi Objek Wisata Berbasis Jasa Lingkungan Menggunakan Metode Biaya Perjalanan di Pantai Batu Karas Kabupaten Pangandaran. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 1(1), 53–63.